


EFEKTIFITAS TERAPI KOMBINASI AKUPRESUR TITIK TAICHONG DAN AROMATERAPI KAYU MANIS TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PASIEN HIPERTENSI

Sri Yanti¹, Suci Indah Putri¹, Wardah¹, Iyang Maisi Fitriani², Dendy Kharisna¹

¹ Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia

² Program Studi S1 Informatika Kesehatan, Fakultas Kesehatan dan Informatika, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia

*corresponding author: dendykharisna@gmail.com 

Informasi Artikel	Abstrak
Submit: 19/11/2024 Revisi: 16/12/2024 Accepted: 25/12/2024	<p>Hipertensi dikenal sebagai pembunuh diam-diam (silent killer) karena tidak memberikan gejala yang khas tetapi bisa mengakibatkan penyakit degeneratif. Saat ini tren pengobatan hipertensi beralih dari terapi farmakologis menjadi terapi komplementer. Salah satu terapi komplementer yang dapat dilakukan untuk hipertensi yaitu terapi kombinasi akupresur titik taichong dan aromaterapi cinnamomum sp. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi kombinasi akupresur titik taichong dengan aromaterapi cinnamomum sp. Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru. Jenis penelitian ini Quasy Experimental menggunakan rancangan jenis Nonequivalen Control Group Design. Responden berjumlah 21 kelompok intervensi dan 21 kelompok kontrol. Hasil penelitian menggunakan Uji Wilcoxon menunjukkan pada Tekanan Darah Sistolik (TDS) kelompok intervensi dan kontrol sebelum dan sesudah didapat negative ranks 21 dan 19 artinya sebanyak 21 orang kelompok intervensi dan 19 orang kelompok kontrol mengalami penurunan TDS, Sedangkan pada Tekanan Darah Diastolik (TDD) didapat negative ranks 19 dan 17 artinya sebanyak 19 orang kelompok intervensi dan 17 orang kelompok kontrol mengalami penurunan TDD. Sehingga secara klinis ada perbedaan penurunan tekanan darah yang signifikan pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Pada Uji Man Whitney menunjukkan bahwa nilai p value TDS sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol 0,460 (>0,05) dan p value TDD sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol 0,857 (>0,05) artinya Ho gagal ditolak, tidak ada perbedaan TDS dan TDD sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol dan intervensi. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan terapi akupresur titik taichong dan aromaterapi cinnamomum sp. dengan meningkatkan hari dan jumlah tetes aromaterapi yang diberikan.</p>
Kata kunci: akupresur; taichong; aromaterapi; hipertensi; kayu manis	<p>Abstract</p> <p>Hypertension is called a silent killer because it does not give typical symptoms but can lead to degenerative diseases. At this time, the therapy that is trending in the treatment of hypertension is complementary. One of the complementary therapies that can be done for hypertension is taichong point acupressure therapy and Cinnamon. aromatherapy. The purpose of the study was to determine the effect of taichong acupressure point with Cinnamon. aromatherapy on blood pressure of hypertensive patients in the Simpang Tiga Pekanbaru Health Center Working Area. This type of research is Quasy Experimental Design using Nonequivalent Control Group Design. Respondents totaled 21 intervention groups and 21 control groups. From the results of the study using the Wilcoxon Test, it shows that the systole blood pressure of the intervention and control groups before and after obtained negative ranks 21 and 19, meaning that as many as 21 people in the intervention group and 19 people in the control group experienced a decrease in systolic blood pressure, while in diastole blood pressure obtained negative ranks 19 and 17, meaning that as many as 19 people in the intervention group and 17 people in the control group experienced a decrease in diastolic blood pressure. So that clinically there is a significant difference in blood pressure reduction in the intervention group compared to the control group. The man whitney test showed that the p value of systolic blood pressure before and after treatment in the intervention and control groups was 0,460 (>0,05) and the p value of diastolic blood pressure before and after treatment in the intervention and control groups was 0,857 (>0,05), meaning that Ho failed to be rejected, there was no difference in systolic blood pressure and diastolic blood pressure before</p>
Keywords: Acupressure;	

Aromatherapy; Cinnamon; Hypertension; Taichong	and after treatment in the control and intervention groups. Future research can develop taichong point acupressure therapy and cinnamomum sp. aromatherapy by increasing the days and number of aromatherapy drops given.
---	---

PENDAHULUAN

Hipertensi sering disebut pembunuh diam-diam (silent killer) karena tidak memberikan gejala yang khas tetapi bisa mengakibatkan penyakit degeneratif seperti jantung koroner, gagal jantung kongestif, stroke, gagal ginjal, gangguan fungsi ginjal dan masalah pada mata. Berdasarkan prediksi World Health Organization (WHO) pada tahun 2025 prevalensi hipertensi pada orang dewasa di seluruh dunia mencapai 29,2% dan komplikasi hipertensi menyebabkan sekitar 9,4 kematian di seluruh dunia setiap tahunnya (Kurnia, 2020).

WHO mengatakan hipertensi merupakan penyakit tidak menular dan menyerang 22% penduduk di dunia dengan sebanyak 36% menyerang Asia Tenggara (Zahra & Siregar, 2023). Diperkirakan sekitar 46% orang dewasa dengan penyakit hipertensi tidak menyadari kondisi mereka dan sekitar 42% orang dewasa dengan penyakit hipertensi mengetahui penyakitnya dan melakukan pengobatan (Wulandari & Cusmariah, 2024). Di Indonesia prevalensi hipertensi tertinggi berada di Kalimantan Selatan dengan persentase sekitar 44,13% (Prameswari et al., 2023). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) juga mengatakan bahwa angka hipertensi yang terjadi di Provinsi Riau melebihi angka rata-rata nasional (Zahra & Siregar, 2023). Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2022, persentase hipertensi meningkat menjadi 30% lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yang hanya 23%. Prevalensi hipertensi tertinggi di Provinsi Riau tahun 2022 terdapat di Kabupaten Rokan Hilir yaitu 72,5%, Kabupaten Meranti 66,1%, Kabupaten Bengkalis 59,6%, Kota Dumai 46,9%, Kabupaten Siak 44,3%. Sedangkan persentase di Kota Pekanbaru sebanyak 21,2% (Kemenkes RI, 2022). Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru mengatakan, pada 2023 hipertensi merupakan lima besar

penyakit terbanyak di Kota Pekanbaru dengan prevalensi kasus yang terjadi di beberapa puskesmas sebanyak 3,9% di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga, 3,07% di Puskesmas Payung Sekaki dan 2,27% di Puskesmas Harapan Raya (Dinkes, 2023).

Penanganan penyakit hipertensi pada umumnya dilakukan secara farmakologi. Namun, pengobatan farmakologi juga memiliki efek samping yang membahayakan tubuh penderita (Alkhusari et al., 2023). Efek samping penggunaan obat farmakologi pada hipertensi antara lain sakit kepala, muka memerah, mual, edema, lemas dan kelelahan (Putri et al., 2023). Oleh karena itu, penatalaksanaan non-farmakologi untuk meningkatkan kemandirian penderita hipertensi dalam mencegah peningkatan tekanan darah perlu dilakukan. Saat ini banyak masyarakat yang tertarik dengan terapi komplementer karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keyakinan, keuangan, reaksi obat kimia dan tingkat kesembuhan (Komariah et al., 2021).

Salah satu terapi komplementer yang dapat dilakukan untuk penyakit hipertensi yaitu terapi akupresur. Akupresur merupakan keterampilan yang berasal dari *Traditional Chinese Medicine* yang relatif aman dan cenderung tidak menimbulkan efek samping apabila dilakukan dengan benar. Akupresur merupakan salah satu bentuk dari fisioterapi dengan memberikan tekanan atau pemijatan dan stimulasi pada titik-titik khusus tubuh (meridian) untuk memperoleh efek rangsang guna mendapatkan kesembuhan dari suatu penyakit dan meningkatkan kualitas kesehatan (Saputra et al., 2020). Salah satu titik akupresur pada tubuh yang berpengaruh pada penurunan tekanan darah yaitu titik *taichong*. Titik *taichong* atau dapat disebut titik Lr3 berada pada kaki kanan yang tepatnya terletak di punggung kaki pada cekungan distal di persimpangan

tulang *metatarsal* pertama dan kedua (Suraya et al., 2022).

Aromaterapi menjadi salah satu pengobatan alternatif lainnya yang paling aman dengan memanfaatkan hasil ekstraksi suatu tanaman yang berupa minyak *essensial* atau biasa dikenal dengan minyak atsiri sebagai agen utama. Salah satunya adalah dari minyak atsiri kayu manis (*Cinnamomum Sp.*). Aromaterapi kayu manis dapat di manfaatkan untuk mencegah sekaligus menghancurkan penggumpalan darah, menurunkan kadar kolesterol yang memasuki aliran darah dan merangsang sirkulasi darah serta meredakan nyeri sehingga juga dapat menurunkan tekanan darah. Ini dibuktikan dari adanya kandungan antioksidan yang terdapat pada tanaman kayu manis antara lain *flavonoid*, *fitosterol* dan minyak atsiri (Handayani & Paneo, 2021).

Penelusuran terkait yang dilakukan oleh Febriyantika et al., (2021) menunjukkan banyaknya manfaat terapi akupresur titik taichong dan aroma terapi kayu manis terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Namun, belum ditemukan penelitian dengan memanfaatkan kombinasi kedua terapi tersebut. Kebaharuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengkombinasikan terapi akupresur titik taichong dan aromaterapi kayu manis bagi pasien hipertensi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Akupresur Titik Taichong dengan aromaterapi kayu manis. Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh terapi kombinasi akupresur titik taichong dan aromaterapi kayu manis terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *quasy experimental* dengan menggunakan rancangan jenis *non-equeivalen control group design* penelitian yang digunakan

adalah *pre-test* dan *post-test* (Abraham & Supriyati, 2022). Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru. Penelitian ini melibatkan 42 responden yang dibagi menjadi dua kelompok, dengan responden masing-masing berjumlah 21 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi yang meliputi bersedia menjadi responden, menderita hipertensi, dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, dan mengonsumsi obat antihipertensi. Sedangkan untuk kriteria eksklusi penelitian ini yaitu ibu hamil dan menyusui, tidak sedang mengalami luka/ruam pada kaki dan tidak memiliki riwayat alergi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan *sphygmomanometer digital* yang telah dikalibrasikan terlebih dahulu.

Sebelum dilakukan pengumpulan data, penelitian ini telah dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) standar WHO 2011 dengan nomor 050/IKES PN/KEPK/V/2024. Selanjutnya data dikumpulkan dengan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan akhir. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pemberian terapi akupresur titik taichong dan aromaterapi kayu manis, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Aromaterapi diberikan dengan menggunakan 5 tetes minyak esensial kayu manis yang dicampurkan dengan 100 cc air pada diffuser. Penggunaan diffuser lebih efektif karena uap yang dihasilkan lebih konsisten. Secara bersamaan dilakukan terapi akupresur pada bagian punggung kaki kanan selama 10-15 menit yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Intervensi ini diberikan selama tujuh hari berturut-turut di rumah responden dan dilakukan pengukuran tekanan darah sebagai nilai *post-test* pada hari ketujuh.

Data dianalisis secara univariat untuk mendapatkan gambaran karakteristik

responden dan rata-rata tekanan darah sistolik maupun diastolik sebelum (pre-test) dan sesudah pemberian intervensi (post-test) pada masing-masing kelompok. Data juga dianalisis secara bivariat menggunakan uji Wilcoxon untuk melihat perbedaan nilai

pre-test dan post-test kelompok intervensi. Sedangkan untuk melihat perbedaan nilai tekanan darah antara kelompok kontrol dan intervensi dilakukan uji Mean Whitney dengan derajat kepercayaan (α) = 0,05.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, dan Lama Menderita (n=42)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
36-45 tahun	16	38
46-55 tahun	14	33,3
56-65 tahun	10	23,8
>65 tahun	2	4,7
Total	42	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	16,6
Perempuan	35	83,3
Total	42	100
Pendidikan		
SD	2	4,7
SMP	5	11,9
SMA	25	59,5
PT	10	23,8
Total	42	100
Pekerjaan		
Wirausaha	6	14,2
Wiraswasta	9	21,4
PNS	4	9,5
Pensiun	5	11,9
IRT	18	42,8
Total	42	100
Lama Hipertensi		
1-5 tahun	11	26,1
> 5 tahun	31	73,8
Total	42	100

Tabel 2. Uji Wilcoxon Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Kelompok Intervensi		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Tekanan darah sistolik (pre-test dan post-test)	Negative Ranks	21	11,00	231,00
	Positif Ranks	0	0,00	0,00
	Ties	0		
	Total	21		
	P value	0,000		
	Z	-4,017		

Tekanan darah diastolik (pre-test dan post-test)	<i>Negative Ranks</i>	19	11,00	209,00
	<i>Positive Ranks</i>	1	1,00	1,00
	<i>Ties</i>	1		
	Total	21		
	<i>P value</i>	0,000		
	<i>Z</i>	-3,885		
Kelompok Kontrol		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Tekanan darah sistolik (pre-test dan post-test)	<i>Negative Ranks</i>	19	12,00	228,00
	<i>Positif Ranks</i>	2	1,50	3,00
	<i>Ties</i>	0		
	Total	21		
	<i>P Value</i>	0,000		
	<i>Z</i>	-3,917		
Tekanan darah diastolik (pre-test dan post-test)	<i>Negative Ranks</i>	17	12,00	204,00
	<i>Positive Ranks</i>	4	6,75	27,00
	<i>Ties</i>	0		
	Total	21		
	<i>P Value</i>	0,002		
	<i>Z</i>	-3,078		

Tabel 2 Perbandingan Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik (Pre-Test dan Post-Test) Pada Kelompok Kontrol dan Intervensi Di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru

No	Kelompok	Variabel	N	Mean Rank	Sum Of Rank	p value
1.	Intervensi Kontrol	Tekanan darah sistolik pre-test	42	40,54	1702,50	0,460
		Tekanan darah sistolik post-test		44,46	1867,50	
2.	Intervensi Kontrol	Tekanan darah diastolik pre-test	42	42,98	1805,00	0,857
		Tekanan darah diastolik post-test		42,02	1765,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden (83,3%). Sebagian besar responden pendidikan terakhir SMA sebanyak 25 responden (59,5%) dan menderita hipertensi >5 tahun sebanyak 31 responden (73,8%). Data juga menunjukkan responden sebagian kecil berusia 46-55 tahun sebanyak 14 responden (33,3%) dan bekerja sebagai IRT sebanyak 18 responden (42,8%).

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan pada kelompok intervensi tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik nilai Z sebesar -4,017 dan -3,885 (> nilai Z tabel -1,96) dengan p-value < 0,05 artinya Ho

ditolak sehingga ada pengaruh akupresur titik taichong dengan aromaterapi kayu manis terhadap tekanan darah pasien hipertensi. Kemudian didapat pada pre test dan post test tekanan darah sistolik negative ranks 21 dan positive ranks 0 yang artinya sebanyak 21 orang mengalami penurunan tekanan darah sistolik dan tidak ada yang mengalami peningkatan tekanan darah sistolik, serta nilai ties 0 yang artinya tidak ada kesamaan tekanan darah sistolik antara pre test dan post test. Sedangkan pada tekanan darah diastolik pre test dan post test di dapat negative ranks 19 dan positive ranks 1 yang artinya sebanyak 19 orang mengalami penurunan tekanan darah diastolik dan 1 orang mengalami peningkatan tekanan darah diastolik, serta

nilai ties 1 yang artinya sebanyak 1 orang tidak mengalami penurunan atau peningkatan tekanan darah diastolik.

Sedangkan, hasil analisis data penelitian pada kelompok kontrol tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik nilai Z sebesar -3,917 dan -3,078 ($>$ nilai Z tabel -1,96) dengan p value $<$ 0,05 artinya H_0 ditolak sehingga ada pengaruh obat antihipertensi terhadap tekanan darah pasien hipertensi. Kemudian di dapat pada pre test dan post test tekanan darah sistolik negative ranks 19 dan positive ranks 2 yang artinya sebanyak 19 orang mengalami penurunan tekanan darah sistolik dan 2 orang mengalami peningkatan tekanan darah sistolik, serta nilai ties 0 yang artinya tidak ada kesamaan tekanan darah sistolik antara pre-test dan post-test. Sedangkan pada tekanan darah diastolik pre-test dan post-test didapatkan negative ranks 17 dan positive ranks 4 yang artinya sebanyak 17 orang mengalami penurunan tekanan darah diastolik dan 4 orang mengalami peningkatan tekanan darah diastolik, serta nilai ties 0 yang artinya tidak ada nilai yang sama antara pre-test dan post-test tekanan darah diastolik.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Man Whitney diperoleh hasil pada tabel 15 menunjukkan tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol dan intervensi setelah perlakuan nilai U sebesar 799,5 dan nilai W 1702,5 yang apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -0,739 ($<$ nilai Z tabel -1,96) dengan nilai signifikansi atau p value 0,460 ($>$ 0,05) artinya H_0 gagal ditolak tidak ada perbedaan tekanan darah sistole sebelum (pre test) dan sesudah (post test) diberikan perlakuan pada kelompok intervensi.

Hasil Penelitian distribusi berdasarkan usia menunjukkan mayoritas responden pada kelompok intervensi dan kontrol berusia 36-45 tahun sebanyak 16 orang (38,1%). Dengan persentase tertinggi pada kelompok kontrol didapatkan hasil berusia 36-45 tahun (dewasa akhir) sebanyak 10 responden (47,6%), sedangkan persentase tertinggi kelompok intervensi

didapatkan usia 46-55 tahun (lansia awal) sebanyak 8 responden (38,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmadhani (2021), menyebutkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 36-45 tahun dan hasil penelitian Nurafni et al. (2023), yang menyebutkan bahwa mayoritas respondennya berusia 46-55 tahun. Menurut Nurafni et al. (2023), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan tekanan darah adalah faktor usia karena semakin bertambah usia maka tekanan darah akan meningkat.

Menurut asumsi peneliti mengenai usia, semakin bertambahnya usia individu maka, akan mengakibatkan terjadinya penurunan fungsi organ tubuh seperti kerja jantung yang menurun akibat dari penebalan dinding pembuluh darah, kurangnya elastisitas pada dinding pembuluh darah serta penurunan hormonal. Hubungan antara usia dan kejadian hipertensi disebabkan karena tekanan arterial yang meningkat seiring dengan bertambahnya usia serta adanya proses degeneratif yang lebih sering pada usia tua.

Hasil penelitian distribusi Pendidikan menunjukkan mayoritas responden pada kelompok intervensi dan kontrol adalah SMA sebanyak 25 orang (59,5%). Dengan persentase tertinggi pada kelompok kontrol berpendidikan SMA sebanyak 15 responden (71,4%), sedangkan persentase pada kelompok intervensi tertinggi berpendidikan SMA sebanyak 10 responden (47,6%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati et al. (2018), yang menyebutkan bahwa mayoritas pendidikan responden pada penelitian ini SMA yaitu pada kelompok intervensi sebanyak 21 responden (61,8%) dan kelompok kontrol sebanyak 16 responden (47,1%). Penelitian ini menyebutkan bahwa pendidikan penting untuk menambah kemampuan dasar dalam membentuk perilaku kesehatan dan pengetahuan keluarga agar lebih mudah dalam menerima informasi.

Menurut asumsi peneliti, tingkat pendidikan seseorang tersebut dapat

berpengaruh dalam menerima, menyerap dan memahami informasi tentang perilaku kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tersebut, maka mudah baginya menerima informasi kesehatan terutama tentang hipertensi seperti perawatan hipertensi secara farmakologi maupun non farmakologi, bagaimana cara mencegahnya dari komplikasi dan pentingnya patuh dalam menjalani pengobatan hipertensi.

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan mayoritas responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah perempuan sebanyak 35 orang (83,3%). Dengan persentase tertinggi pada kelompok kontrol perempuan sebanyak 16 responden (76,2%) dan persentase tertinggi kelompok intervensi perempuan sebanyak 19 responden (90,5%). Menurut Mirwanti et al. (2022), jenis kelamin adalah faktor risiko yang tidak dapat diubah dalam hipertensi.

Menurut asumsi peneliti jenis kelamin berpengaruh terhadap hipertensi karena dengan perubahan hormonal dan obesitas pada perempuan dapat mengakibatkan kerja jantung menjadi lebih cepat dan memicu terjadinya peningkatan tekanan darah. Sama halnya dengan laki-laki dengan kebiasaan buruk seperti konsumsi makanan tinggi lemak dan merokok akan mengakibatkan kerja jantung menjadi lebih cepat sehingga peredaran darah mengalir lebih cepat yang memicu terjadi penyempitan pembuluh darah sebagai akibatnya yaitu hipertensi.

Hasil penelitian distribusi berdasarkan pekerjaan menunjukkan mayoritas responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah IRT sebanyak 18 orang (42,8%). Dengan persentase tertinggi pada kelompok kontrol sebanyak 10 responden (47,6%) dan kelompok intervensi sebanyak 8 responden (38,1%). Ibu rumah tangga adalah pekerjaan yang aktifitas sehari-harinya ada di rumah, cenderung kurang aktif dan minim dalam melakukan aktifitas fisik harian sehingga, dapat meningkatkan kelebihan berat badan atau obesitas yang

menyebabkan ibu rumah tangga memiliki frekuensi denyut jantung lebih tinggi maka, otot jantung bekerja lebih keras dari biasanya saat kontraksi sehingga risiko terkena hipertensi lebih tinggi (Kurniadi et al., 2020).

Menurut asumsi peneliti, seseorang yang cenderung kurang aktif dan jarang melakukan aktifitas fisik berisiko lebih mudah mengalami peningkatan tekanan darah. kurangnya aktifitas fisik dapat mengakibatkan obesitas yang menyebabkan frekuensi jantung lebih tinggi dan otot jantung akan bekerja lebih keras. Sehingga, pekerjaan seseorang menjadi salah satu faktor pemicu dari risiko peningkatan tekanan darah.

Hasil penelitian distribusi berdasarkan lamanya hipertensi menunjukkan mayoritas responden kelompok intervensi dan kontrol adalah >5 tahun sebanyak 34 orang (73,8%). Dengan persentase tertinggi pada kelompok kontrol >5 tahun sebanyak 15 responden (71,4%) dan persentase tertinggi pada kelompok intervensi >5 tahun sebanyak 16 responden (76,2%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumundo et al. (2021), menyatakan bahwa jumlah responden yang menderita hipertensi lebih dari 5 tahun dominan dengan jumlah 26 responden (65%) dibandingkan responden yang menderita hipertensi kurang dari 5 tahun yang berjumlah 14 responden (35%).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan lamanya kejadian hipertensi menyebabkan penderita lebih mudah mengalami komplikasi dan tidak patuh konsumsi obat karena penderita cenderung jenuh sehingga peningkatan tekanan darah lebih mudah terjadi. Sehingga, ada hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kejadian hipertensi karena dalam jangka waktu yang lama lesi sklerotik yang terbentuk dari kerusakan nefron akan mengakibatkan penurunan fungsi ginjal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada hasil penelitian tekanan darah sistole dan diastole melalui hasil pemeriksaan pertama hingga akhir

mengalami perubahan, perubahan dilihat dari pemeriksaan hari terakhir pelaksanaan intervensi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan perbedaan selisih rata-rata tekanan darah sistole dan diastole sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol dan intervensi. Hal ini menunjukkan pasien hipertensi yang diberikan intervensi akupresur titik taichong dengan aromaterapi kayu manis mengalami penurunan tekanan darah yang signifikan yaitu tekanan darah sistolik sebelum (pre-test) 160,14 mmHg, tekanan darah sistolik sesudah (post-test) 131,00 mmHg, tekanan darah diastolik sebelum (pre-test) 94,57 mmHg dan tekanan darah diastolik sesudah (post test) 84,38 mmHg dibandingkan dengan pasien hipertensi yang hanya mengonsumsi obat antihipertensi yaitu TDS pre test 157,14 mmHg, tekanan darah sistolik post test 138,24 mmHg, tekanan darah diastolik pre-test 94,86 mmHg dan tekanan darah diastolik post-test 85,90 mmHg.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al. (2020) bahwa terapi akupresur titik taichong yang dilakukan kepada 15 responden dengan hipertensi menunjukkan adanya penurunan rata-rata tekanan darah. Hal tersebut terlihat pada rata-rata tekanan darah pre-test 153,33 mmHg dan rata-rata tekanan darah post-test 142,67 mmHg. Dapat disimpulkan bahwa adanya rata-rata penurunan tekanan darah sebesar 10,66 mmHg. Penelitian ini juga didukung oleh Handayani dan Paneo (2021) dengan judul "Pengaruh Kayu Manis Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Puskesmas Talaga Jaya" dengan jumlah responden 30 orang. Pada penelitian ini sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok kontrol didapatkan tekanan darah sistole dan diastole 163,73 mmHg dan 99,20 mmHg kemudian pada kelompok intervensi sebelum perlakuan didapat tekanan darah sistolik dan diastolik 161,27 mmHg dan 95,73 mmHg.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian pada kelompok intervensi yang diberikan akupresur titik taichong dan aromaterapi kayu manis. mempengaruhi

tekanan darah sistole yang mengalami penurunan rata-rata sebanyak 29,14 mmHg dan diastole penurunan rata-rata sebanyak 10,19 mmHg dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mengonsumsi obat antihipertensi mengalami penurunan rata-rata tekanan darah sistole sebanyak 18,9 mmHg dan diastole sebanyak 8,96 mmHg. Disimpulkan bahwa penurunan tekanan darah pada kelompok intervensi lebih signifikan dari pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil statistik data menggunakan uji wilcoxon kelompok intervensi diperoleh negative ranks atau selisih negatif pada saat sebelum (pre test) dan sesudah (post test) tekanan darah sistolik sebanyak 21 dan positive ranks atau selisih positif 0 yang artinya 21 responden mengalami penurunan tekanan darah sistolik dan tidak ada yang mengalami peningkatan tekanan darah sistolik, serta nilai ties 0 yang artinya tidak ada kesamaan tekanan darah sistolik antara pre test dan post test. Selanjutnya pada tekanan darah diastolik diperoleh negative ranks atau selisih negatif pada pre test dan post test 19 dan positive ranks atau selisih positif 1 yang artinya sebanyak 19 responden mengalami penurunan tekanan darah diastolik dan 1 responden mengalami peningkatan tekanan darah diastolik, serta nilai ties 1 yang artinya sebanyak 1 responden tidak mengalami penurunan atau peningkatan tekanan darah diastolik. Hal ini disebabkan responden tersebut telah menderita hipertensi sejak lama, lebih dari 5 tahun yang lalu dan responden juga sudah berusia lanjut. Selain itu, selama proses pengumpulan data penelitian dan kunjungan ke rumah tampak responden tersebut kurang menjaga pola makannya dimana responden mengakui sering mengonsumsi makanan bersantan.

Kemudian, hasil uji wilcoxon pada kelompok kontrol diperoleh negative ranks atau selisih negatif pada pre test dan post test tekanan darah sistolik 19 dan positive ranks atau selisih positif 2 yang artinya sebanyak 19 orang mengalami penurunan tekanan darah sistolik dan 2 orang

mengalami peningkatan tekanan darah sistolik, serta nilai ties 0 yang artinya tidak ada kesamaan tekanan darah sistolik antara pre test dan post test. Lalu, pada tekanan darah diastolik diperoleh negative ranks atau selisih negatif pada pre test dan post test 17 dan positive ranks atau selisih positif 4 yang artinya sebanyak 17 orang mengalami penurunan tekanan darah diastolik dan 4 orang mengalami peningkatan tekanan darah diastolik, serta nilai ties 0 yang artinya tidak ada nilai yang sama antara pre test dan post test tekanan darah diastolik.

Kesimpulannya pada tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik kelompok intervensi terdapat penurunan tekanan darah yang lebih signifikan dari sebelum (pre test) dan sesudah (post test) diberikan terapi akupresur titik taichong dan aromaterapi cinnamomum sp. dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan obat antihipertensi sebelum (pre test) dan sesudah (post test). Hal itu karena sebanyak 21 dan 19 orang mengalami penurunan tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik pada kelompok intervensi serta hanya 19 dan 17 orang yang mengalami penurunan tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji man whitney menunjukkan tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol dan intervensi setelah perlakuan nilai U sebesar 799,5 dan nilai W 1702,5 yang apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -0,739 dengan nilai sig atau p value 0,460 ($> 0,05$) artinya H_0 gagal ditolak tidak ada perbedaan tekanan darah sistole sebelum (pre test) dan sesudah (post test) diberikan perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sedangkan hasil analisis tekanan darah distolik sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol dan intervensi setelah perlakuan nilai U sebesar 862 dan nilai W 1765 yang apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -0,180 dengan nilai sig atau p value 0,857 ($> 0,05$) artinya H_0 gagal ditolak tidak ada perbedaan tekanan darah

diastolik sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pada kelompok kontrol yang mengalami peningkatan tekanan darah setelah mengkonsumsi obat hipertensi selama 7 hari berturut-turut mayoritas sudah menderita hipertensi selama > 5 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Prihatin et al. (2022), yang menunjukkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan lama menderita hipertensi dengan kepatuhan menjalani pengobatan hipertensi dengan nilai p value 0,005. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penderita hipertensi akan jenuh dalam menjalani pengobatan yang pada umumnya pasien yang sudah lama hipertensi namun tidak kunjung sembuh akan mendapatkan dosis dan jenis obat yang mengakibatkan pasien cenderung malas untuk mengkonsumsi obat.

Menurut asumsi peneliti penelitian ini secara klinis akupresur titik taichong dengan aromaterapi kayu manis lebih signifikan dalam menurunkan tekanan darah pasien hipertensi. Terapi akupresur titik taichong saat dilakukan dengan benar akan berpengaruh dalam menurunkan tekanan darah penderita hipertensi karena terapi akupresur mengembalikan keseimbangan yin dan yang tubuh dan melancarkan kembali aliran energi vital dalam tubuh. Hal ini didukung pula dengan kandungan yang terdapat pada kayu manis berupa flavonoid, fitosterol dan minyak atsiri yang membantu dalam menurunkan tekanan darah serta didapatkan pula pendapat dari responden setelah mendapatkan intervensi ini menjadi lebih rileks dan nyaman. Sedangkan pada kelompok kontrol yang rutin mengkonsumsi obat antihipertensi secara klinis ada 2 orang yang mengalami peningkatan tekanan darah sistolik dan 4 orang yang mengalami peningkatan tekanan darah diastolik setelah mengkonsumsi obat antihipertensi, jadi pengobatan non farmakologi atau farmakologi memberikan pengaruh yang sama menurunkan tekanan

darah akan tetapi dapat mengalami penurunan signifikan apabila dilakukan secara berdampingan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi kombinasi akupresur taichong dan aromaterapi kayu manis dapat menurunkan tekanan darah sistolik pada seluruh responden kelompok intervensi. Setelah diberikan terapi kombinasi didapatkan penurunan rata-rata tekanan darah sistolik dari 160,14 mmHg (pre test) dan menjadi 131,00 mmHg (post test). Sedangkan pada tekanan darah diastolik terjadi penurunan pada 19 responden kelompok intervensi.

Saran responden untuk dapat menggunakan terapi akupresur taichong dan aromaterapi kayu manis sebagai terapi komplementer dalam membantu pengontrolan tekanan darah. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan data dan sumber informasi dalam mengembangkan penelitian tentang terapi akupresur titik taichong dan aromaterapi cinnamomum sp. terhadap pasien dengan penyakit lain seperti, meningkatkan hari, frekuensi lama dan jumlah tetes aromaterapi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Alkhusari, Anggita, K. D., & Satrio, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Pelayanan Home Care Terhadap Perubahan Perilaku Gaya Hidup Penderita Hipertensi. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 8(2), 42–51.
- Dinkes, R. (2023). *Data Penyakit Hipertensi Kota Pekanbaru 2023*. Dinas Kesehatan.
- Febriyantika, R., Handayani, R. N., & Adriani, P. (2021). Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Prolanis Puskesmas 1 Kemranjen Kabupaten Benyumas. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1345–1350.
- Handayani, F., & Paneo, I. (2021). Pengaruh Kayu Manis Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Talaga Jaya. *Jurnal Zaitun*, 2(2), 1–6. <file:///C:/Users/user/Downloads/1270-3488-1-SM.pdf>
- Jati, R. P., Mendrova, F. A., & Widyastuti, R. H. (2018). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Kemampuan Tugas Perawatan Hipertensi Family Caregiver. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 254–262. <https://doi.org/10.34035/jk.v9i2.288>
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun*.
- Komariah, M., Mulyana, A. M., Maulana, S., Rachmah, A. D., & Nuraeni, F. (2021). Literature Review Terkait Manfaat Terapi Akupresur Dalam Mengatasi Berbagai Masalah Kesehatan. *Jurnal Medika Hutama*, 02(01), 402–406.
- Kurnia, A. (2020). *Self-Management Hipertensi* (T. Lestari (ed.)). CV. Jakad Media Publishing. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=a18XEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:EZV7Aqdt3mUJ:scholar.google.com/&ots=Pgzw3w5_aQ&sig=3s2pY7xbssVXTiq67RdQgcZ6vos&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Kurniadi, I., Utomo, W., & Sabrian, F. (2020). Perbedaan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Primer Yang Diberikan Rendam Kaki Hangat Dan Aromaterapi Lavender. *Jurnal Ners Indonesia*.
- Mirwanti, R., Ardian, M., Cahya, D., & Nur'aeni, A. (2022). Perbedaan Self-Efficacy Pencegahan Hipertensi Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Workbook

- pada Tenaga Kependidikan Kesehatan pada Salah Satu Perguruan Tinggi di Jawa Barat. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(3), 2022.
- Nurafni, Masfufah, & Imansari, A. (2023). Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia Awal di Kecamatan Dampal Selatan. *Binawan Student Journal (BSJ)*, 5(2), 70–76.
- Prameswari, D. D., Duanto, Y. G., Budiman, V. T., & Farmasi, P. S. (2023). Tinjauan prevalensi hipertensi di desa tibubiu 2022. *Transformation of Mandalika*, 4(2), 143–153.
- Prihatin, K., Fatmawati, B. R., & Suprayitna, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 10(2), 7–16. <https://doi.org/10.57267/jisym.v10i2.64>
- Putri, S. A., Ramdini, D. A., Afriyani, & Wardhana, M. F. (2023). Literatur Review : Efek Samping Penggunaan Obat Hipertensi. *Jurnal Medula*, 13(4), 583–589.
- Rahmadhani, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat Di Kampung Bedagai Kota Pinang. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 4(1), 52–62. <https://doi.org/10.30743/stm.v4i1.132>
- Saputra, R., Mulyadi, B., & Mahathir, M. (2020). Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Melalui Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) dan Akupresur Titik Taichong. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 942. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1068>
- Suraya, L. T., Margono, M., & Masithoh, R. F. (2022). Aplikasi akupresure (thaicong acupoint) dengan resiko perfusi jaringan cerebral tidak efektif pada Hipertensi. *Borobudur Nursing Review*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31603/bnur.5411>
- Suwaroyo, PAW., Aminah, S., Waladani, B., Setianingsih, E., & Setianingsih, E. (2022). Physiotherapy Treatment of Hypertension Patients to Reduce Headache Using Slow Stroke Back Massage Therapy. *Advances in Health Sciences Research*. DOI 10.2991/978-94-6463-070-1_22
- Suwaroyo, PAW., Septiani, A., & Waladani, W. (2024). Role of Sedentary Behavior as a Risk Factor for Hypertension and Obesity. *International Journal Of Pharmaceutical And Bio-Medical Science, Vol 4 No 4*. DOI 10.47191/ijpbms/v4-i5-01
- Tumundo, D., Wiyono, W., & Jayanti, M. (2021). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Pharmacon*, 10(4), 1–8.
- Wulandari, A., & Cusmarih. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi di UPTD Puskesmas Bahagia Bekasi. *Malahayati Nursing Journal*, 6, 494–515.
- Zahra, N., & Siregar, F. M. (2023). Prevalensi Prehipertensi dan Hipertensi pada Mahasiswa Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 19(1), 50. <https://doi.org/10.24853/jkk.19.1.50-64>